

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN RAMAH ANAK SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE DI KOTA BEKASI

Suharjuddin¹, Yulianti², Wa Saripah³

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

³ MTsN 1 Muna

¹suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id, ²yulianti@mhs.ubharajaya.ac.id,

³hestia_ishtar@yahoo.com

ABSTRACT

The process of learning during Covid-19 pandemic requires the transformation of learning method into line teaching. The objectives of the research are describe and analyze whether the online learning during pandemic Covid-19 in Bekasi City was friendly child conducted or not and to figure out problems faced by students during online learning. Focus of this research is analysis the process of friendly child learning. The problems statement: (1) how is the process of learning to read poetry in class IV during online learning in Bekasi City, (2) What are the problems in reading poetry faced by students during online learning. This is a descriptive qualitative research. The process of data collection was conducted for one full semester. Observation, interview and documentation were instrument of the research. Data is consist of primer and secondary data. Technique of data collection uses observation, interview and documentation. Triangulation of data is essential part in this research. Technique of data analysis uses interactive model (Data collection, data display, data reduction and conclusion drawing). The results show that the process of learning Bahasa Indonesia particularly in learning reading poetry was not fully conducted based on friendly child concept. Problems faced by students, they are: technical problem with online learning, lack of technical skill in speaking, low self-confidence and problem in articulation and poetry appreciation. In order to solve those problems, learning improvement are needed. Covid-19 is one of challenge both for teacher and students to carry out more interactive teaching and learning.

Keywords: teaching, child friendly, covid-19, on line

ABSTRAK

Proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 menuntut dilakukannya transformasi pengajaran dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran secara online. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis apakah selama pembelajaran online yang dilakukan di Kota Bekasi dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang ramah anak serta kendala-kendala apa yang ditemukan oleh siswa selama proses pembelajaran online. Fokus penelitian ini adalah pada analisis proses pembelajaran ramah anak dengan 2

rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran membaca puisi di kelas IV dalam pembelajaran online di Kota Bekasi, (2) Apa saja kesulitan belajar membaca puisi yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran online di Kota Bekasi. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 semester penuh. Observasi, wawancara dan tes menjadi instrument utama dalam penelitian ini. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Triangulasi data menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan interactive model (*Data collection, data display, data reduction dan conclusion drawing*). Hasil penelitian menunjukkan dan mengindikasikan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca puisi belum sepenuhnya berbasis konsep ramah anak. beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya: kendala teknis mengenai pembelajaran online, kurangnya keterampilan teknis dalam berbicara, kepercayaan diri yang rendah, penghayatan dan artikulasi yang rendah. Dalam upaya mengatasi kendala dan masalah tersebut perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Adapun kendala Covid-19 menjadi sebuah tantangan baik bagi siswa dan guru untuk pola pembelajaran yang lebih interaktif lagi.

Kata Kunci: pembelajaran, ramah anak, covid-19 dan online

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan dan fungsi penting dalam kehidupan dan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana guna menumbuhkembangkan minat dan bakat dari peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pada aspek kognitif, psikomotor maupun afektif seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Oleh sebab itu, guna

menajukan bangsa Indonesia, hendaknya pendidikan dimaknai sebagai hak warga Negara yang harus diperoleh secara berkualitas dan tanpa diskriminatif, termasuk anak. Semua anak memiliki hak, kapan pun dan dimana pun. Ketentuan tersebut diatur dalam (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1) yang menyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan

bakatnya.” Proses pengajaran yang dilaksanakan selama pandemic Covid-19 menggunakan pendekatan pembelajaran secara online. Secara konseptual, pengajaran menuntut agar proses KBM tetap dilaksanakan agar potensi dan bakat peserta didik dapat ditumbuhkembangkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Suharjuddin & Markum, 2021) Education is one of the mediums to develop the ability and interest of the students based on students' potency and talents. Dengan memahami peranan dan fungsi dari institusi pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, maka hendaknya Sekolah dasar atau sekolah pada umumnya menjadi ekosistem yang menyenangkan, ramah dan menggembirakan untuk mendukung potensi peserta didik.

Secara konseptual, proses pendidikan hendaknya memberikan dampak bagi peserta didik. Pendidikan hendaknya menjadi media untuk mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik berdasarkan potensi dan talenta yang mereka miliki, karenanya. Lembaga pendidikan hendaknya menjadi ekosistem yang menyenangkan, ramah, menggembirakan guna

mendukung pengembangan potensi dari setiap peserta didik (Nuraeni & Nurunnisa, 2020).

Namun dalam realitanya, kondisi pandemic covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak (positif dan bisa juga negatif) terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tertanggal tanggal 24 Maret tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut menyebutkan bahwa proses pembelajaran di sekolah selama masa pandemic covid-19 dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh. Kebijakan tersebut menjadi urgen untuk diimplementasikan dalam rangka meminimalisir dan mencegah penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah. Dalam rangka memberikan pedoman dan petunjuk teknis dari surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam memastikan pendidikan di setiap jenjang pendidikan tetap

harus berlangsung agar menghindari *loss learning* mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang berisi pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Fenomena pandemi Covid-19 merupakan sebuah tantangan yang harus disikapi secara bijaksana oleh setiap pemangku kepentingan. seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkatan dasar sampai dengan perguruan tinggi dituntut untuk melakukan inovasi proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang sudah tersedia namun masih diimplementasikan secara terbatas yaitu pola pembelajaran yang bersifat Jarak Jauh (PJJ). Sebagaimana tertuang pada pasal 1 ayat 15 dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Konsep PJJ merupakan model pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pola pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar utamanya melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain berbasis internet. Metode, model dan alat bantu proses belajar dari rumah dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dikategorikan ke

dalam dua pola pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Oleh Karena itu, pada pelaksanaannya di setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tinggi, setiap satuan pendidikan dapat memilih pola pendekatan sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana (Asmuni, 2020).

Berdasarkan kondisi dan realita yang disebabkan adanya kondisi pandemic Covid-19, salah satu pendekatan dalam PJJ yang sangat memungkinkan untuk diterapkan secara nasional yaitu pembelajaran online. Pembelajaran online adalah salah satu model dari pembelajaran jarak jauh yang secara khusus pola dan pendekatan pembelajarannya menggabungkan teknologi elektronik dan internet (Asmuni, 2020). Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh setiap satuan pendidikan. Baik itu kendala dalam hal sarana dan prasarana pendukung, komitmen guru dan peserta didik, maupun kompetensi digital yang masih rendah. Menurut (Bilfaqih, Y., Qomarudin, 2015), proses pembelajaran online merupakan pendekatan alternative

untuk penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas melalui jaringan internet. Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, (Sadikin et al., 2020) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran online salah satu alternatif yang bersifat fleksibel dalam pola pembelajaran dengan pemanfaatan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi yang komunikatif dalam sebuah pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran secara online pada tingkatan sekolah dasar bagi sebagian besar daerah di Indonesia dan termasuk di Wilayah Kota Bekasi merupakan hal yang masih relatif baru. Banyak kendala pada tingkatan lapangan untuk pelaksanaan pembelajaran online diantaranya: pemahaman terhadap konsep, metode, prinsip serta esensi dari pembelajaran online, teknis pelaksanaan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, literasi digital, kesiapan guru dan peserta didik dan banyak hal lainnya menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik

dan juga bagi guru, termasuk bagi lembaga pendidikan sendiri untuk bisa mengimplementasikannya secara tepat dan aplikable.

Menurut UNICEF (2005) dalam (Suharjuddin & Markum, 2021) Pendidikan ramah anak idealnya, mampu merangkul semua anak dari berbagai kalangan dengan kelebihan maupun kekurangan masing-masing dan memberikan peluang yang sama pada setiap anak untuk menemukan potensi dan mengembangkan jati diri mereka. Pendidikan ramah anak merupakan sebuah konsep pengembangan sekolah melalui pengkondisian lingkungan satuan pendidikan guna terwujudkannya suatu kondisi sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah, menyenangkan serta jauh dari tindak diskriminasi. Sebagaimana dalam bunyi Pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa "anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pada beberapa

kementrian, telah menerbitkan beberapa kebijakan dan aturan mengenai pemenuhan dan perlindungan hak-anak anak dalam dunia pendidikan, Salah satunya melalui kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). Menurut Kemendikbud dalam Modul Pedoman Sekolah Ramah Anak (2015) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak merupakan lembaga atau satuan pendidikan yang menciptakan berlingkungan aman, bersih dan sehat, peduli dan menjamin hak anak, menghargai serta melindungi anak dari terjadinya tindak kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Beberapa indikator yang mencirikan Sekolah Ramah Anak yaitu tersedianya kebijakan tertulis sekolah dan komitmen mengenai SRA, kurikulum dan proses pembelajaran yang ramah anak, tersedianya sarana prasarana yang aman dan ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, partisipasi anak anak di lingkungan sekolah, serta peran serta masyarakat, alumni, orang tua maupun stakeholder lainnya.

Sekolah ramah anak merupakan salah satu indikator pendukung pada kluster V dalam program kota/Kabupaten layak anak (Artadianti & Subow, 2020), selain itu sekolah ramah anak juga harus mengkondisikan agar implementasi kurikulum dalam proses KBM mencirikan sekolah ramah anak melalui proses pembelajaran yang mengakomodir partisipasi anak (Vaidya, 2017) dan guru di sekolah tersebut juga diarahkan agar menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang ramah anak (Utari, 2016). Iklim dan ekosistem pada satuan pendidikan juga mempengaruhi pengejawantahan konsep dan program sekolah ramah anak (Usman et al., 2013), juga perlu untuk dipahami bahwa sekolah ramah anak juga merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan konsep pendidikan multicultural (Kholik, 2017).

Secara esensial dan filosofis, Sekolah Ramah Anak (SRA) pada hakekatnya merupakan sebuah sistem tata kelola dimana pengelola sekolah mengupayakan secara maksimal pemenuhan semua hak anak secara penuh dan berkualitas, serta pengelolaan kelas dan sekolah

melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Model pengelolaan sekolah berbasis Sekolah Ramah Anak (SRA) bukan hanya sebatas konseptual atau metodologi semata, melainkan seperangkat mekanisme yang bersifat implementatif. Terlaksana atau tidaknya model pengelolaan SRA termasuk dalam kurikulum dan pembelajaran akan sangat bergantung pada komitmen dan *political will* dari stakeholders lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, proses pembelajaran yang ramah anak selama masa pandemic menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diangkat dan diteliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah telaah terhadap sebuah fenomena sosial dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan melakukan kajian terhadap subjek penelitian pada setting yang alamiah, artinya tidak ada pengkondisian dan intervensi dari peneliti terhadap proses yang terjadi selama proses penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap mampu menghasilkan data deskriptif uraian

yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan mengenai tindakan, perkataan/pernyataan, catatan, tulisan maupun fenomena lainnya yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang sedang dikaji subjek penelitian (Tersiana, 2018). Dalam penelitian kualitatif, yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti menjadi instrument kunci, maka sangat penting agar peneliti memiliki integritas dan komitmen untuk pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan secara objektif dan bebas dari kepentingan. Teknik pengumpulan data yang tepat diperlukan ketika turun ke lapangan, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian utamanya pada proses pengumpulan data dengan menyesuaikan metode yang diinginkan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang akurat (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Secara spesifik, teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif (*participative observation*), teknik wawancara secara mendalam (*indept interview*), dan teknik dokumentasi. Menurut Moleong (2016) wawancara merupakan sebuah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013) Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai proses pemberian perhatian secara spesifik yang berfokus pada fenomena atau peristiwa pada suatu kondisi tertentu yang bersifat alamiah. Menurut Rony (2017) proses pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan beberapa bukti yang diperoleh melalui hasil observasi di lokasi penelitian sebagai dokumen pendukung. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang telah disusun sedemikian rupa tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

SDN Kebalen 02 babelan Kota Bekasi dipilih menjadi tempat

penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang dianggap sebagai sekolah yang sudah baik dalam pemenuhan hak-hak anak melalui program sekolah ramah anak yang mereka realisasikan. Dibuktikan dengan ketetapan dari Wakilota Bekasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang dimulai pelaksanaannya dengan melakukan observasi awal pada bulan desember dan dilanjutkan dengan tahapan pengumpulan data dan analisis data sampai dengan akhir mei 2022. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Pedoman observasi dan pedoman wawancara maupun dokumentasi menjadi instrument penting dalam penelitian ini. Observasi dilakukan secara langsung dengan peneliti turun kepalangan untuk melihat secara langsung setiap fenomena yang terkait. *Indept interview* dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang mendalam. Proses wawancara dilakukan secara santai dengan proses recording dilakukan secara

sembunyi-sembunyi. Tujuannya agar hasil wawancara yang didapatkan merupakan jawaban yang bersifat apa adanya. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil data yang ditemukan dilakukan validasi keabsahan dengan menggunakan konsep triangulasi hingga datanya jenuh dan mencapai hasil yang parallel dan berimbang. Proses pencodingan data dilakukan untuk memudahkan analisa data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, temuan dokumentasi serta hasil tes kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Kebalen 02 Babelan ditemukan beberapa temuan spesifik. Temuan-temuan spesifik tersebut akan dibahas secara dengan ditunjang dengan referensi pendukung yang sesuai.

Proses Pembelajaran Membaca Puisi Dalam Pembelajaran Online

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa proses

pembelajaran membaca puisi secara online dilakukan dengan beberapa metode. Metode pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sinkronus dan asinkronus. Ditemukan bahwa pendekatan asinkronus lebih mendominasi proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan pengiriman materi melalui *WhatsApp* group. Materi ajar dikirimkan oleh guru berupa bahan bacaan. Namun belum dilengkapi dengan tutorial atau contoh baik dari sumber belajar berbasis digital seperti *channel youtube* maupun rekaman contoh membaca puisi oleh guru. Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan pembelajarana yang ramah anak. pengembangan kompetensi sumber daya, khususnya guru perlu segera dilakukan pembenahan. Sumber daya perlu di analisa karena merupakan bagian dari prinsip dan komponen dari sekolah ramah anak (Rohman, 2012).

Pembelajaran secara online sebagai suatu inovasi pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 pada hakekatnya merupakan tantangan bagi guru dan dosen untuk dapat menerapkan proses pembelajaran

secara online dengan memanfaatkan sarana IT. Kondisi ini disatu sisi dapat dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan kompetensi, digital literacy, kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran online, tidak hanya peran guru yang bersifat esensial. Namun berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung lain yang turut memberikan kontribusi terhadap terlaksananya proses pembelajaran online diantaranya ketersediaan infrastruktur pendukung pembelajaran seperti ketersediaan jaringan internet dengan konektivitas yang memenuhi kebutuhan serta sarana prasarana pendukung lainnya yang diperlukan guna menunjang sehingga proses pembelajaran secara online dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan kbm diharapkan berlangsung secara interaktif dan efektif. Pembelajaran online pada hakekatnya bukan hanya sebuah model transformasi pemberian materi yang dipindah dengan bantuan media internet semata, dan juga bukan semata pemberian dan pengumpulan tugas dan soal-soal melalui berbagai platform pembelajaran atau aplikasi

sosial media. Proses pembelajaran online hendaknya dirancang dan direncanakan secara terperinci, dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan kesiapan peserta didik, serta dievaluasi ketercapaian proses pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran klasikal yang selama ini diterapkan di kelas sebelum terjadinya Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, ditemukan fenomena bahwa beberapa siswa tidak membaca materi yang telah dikirimkan oleh guru dan juga tidak mencetak/memprintout materi yang telah dikirimkan olehguru pada pembelajaran asinkronus.

Dalam pembelajaran sinkronus, terdapat 28% siswa yang masih mengalami kesulitan dan hambatan teknis untuk mengikuti pembelajaran melalui *google meet* data atau zoom meeting. Pembelajaran sinkronus yang sering digunakan oleh guru di sekolah ini yaitu menggunakan *google meet*. Hal ini dikarenakan aplikasi gadget/HP yang dimiliki oleh siswa/orang tua siswa tidak semuanya memiliki aplikasi zoom. Sehingga beberapa orang tua dan siswa

mengeluhkan bahwa pola pembelajaran seperti ini tidak begitu nyaman bagi mereka. Padahal proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa menjadi salah satu indikator penting dalam Sekolah Ramah Anak (SRA), pada bagiana kurikulum dan proses pembelajaran yang ramah anak. Salah satu komponen yang dijadikan tolok ukur ketercapaian SRA adalah dalam hal pembelajaran yang ramah dan menyenangkana bagi anak (Wurdayani, dkk, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 yang diterbitkan pada tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, dapat kita temukan bahwa mengenai komponen proses pembelajaran yang ramah anak, terdapat empat indikator yang dipersyaratkan untuk dipenuhi agar dapat menjadi SRA, yakni: 1) tersedianya dokumen fisik kurikulum, 2) perencanaan pendidikan yang berbasis pada anak, 3) proses pembelajaran dengan mengedepankan *students center learning*, dan 4) penilaian hasil belajar yang objektif dan nondiskriminatif terdapat hak anak.

The existence of Ministerial Regulation of Women Empowerment and Children Protection Ministry No. 8 in 2014 about Policy of Child Friendly School (CFS) accelerate the transformation of the traditional school into the CFS model (Suharjuddin & Markum, 2021). Menurutnya, bahwa konsep Sekolah Ramah Anak mendorong proses transformasi dari sekolah yang bersifat tradisional menjadi model yang ramah anak. Pada masa pandemic Covid-19 pengelolaan sekolah mulai dari administrasi sampai dengan proses belajar dan mengajar mengalami transformasi menjadi berbasis digital.

Proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran online menjadi bagian yang perlu dianalisis, tujuannya agar hasil analisis dapat menjadi bahan evaluasi untuk keperluan perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Sekolah Ramah Anak. (Ismail, 2015) menjelaskan bahwa Prinsip Pendidikan Karakter di tingkatan sekolah dasar hendaknya diarahkan melalui pola pembelajaran yang bersifat *Student Center*, Konstruktivistik, berkelanjutan, mengembangkan nilai (bukan

mengajar nilai), Menyenangkan dan dirapatkan pada akhirnya pembelajaran akan memiliki makna (*meaning full learning*). Sehingga dapat mendukung tujuan sekolah ramah anak itu sendiri yaitu mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi serta menghormati hak-hak dan memberikan perlindungan kepada seluruh anak Indonesia, hal ini secara implisit merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Prinsip-prinsip perlindungan anak yang terilhami dari UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

Dengan ditemukannya masih terdapat sejumlah hambatan, keterbatasan maupun kendala-kendala teknis baik dari aspek guru maupun peserta didik, sangat mempengaruhi hasil ketercapaian belajar membaca puisi siswa. sebagaimana yang terlihat pada table berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Belajar Membaca Puisi Siswa

No	Indikator	Rata Ketercapaian (%)	Keterangan
1.	Interpretasi makna puisi	65	Baik

	(kepekaan perasaan)		
2.	Pelafalan/ vocal (artikulasi, intonasi, tempo, ketepatan nada)	50	Cukup
3.	Penampilan (gerak, kewajaran, acting, kewajaran mimic)	70	Baik

Ket: 0-25 (Tidak Baik), 26 -50 Ccukup), 51-75 (baik), 76-100 (sangat baik)

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca puisi yang dilakukan. Rata-rata ketercapaian pada indicator interpretasi makna puisi berada pada kategori baik. Namun terdapat 28% siswa yang memiliki nilai interpretasi makna dengan kategori cukup. Pada indicator pelafalan yang mencakup kejelasan artikulasi, intonasi, tempo dan ketepatan nada, mayoritas siswa mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena tidak adanya contoh yang diberikan dan juga faktor jaringan yang menyebabkan suara siswa mengalami gangguan teknis sehingga mempengaruhi penilaian. Adapun indikator terakhir yaitu penampilan yang mencakup gerak, kewajaran acting dan mimic menjadi indikator dengan tingkat ketercapaian paling tinggi yaitu 70%.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online serta faktor penghambatnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan guru diantaranya tidak semua siswa memiliki HP yang support untuk sistem pembelajaran online. Bahkan terdapat 4 orang siswa yang tidak memiliki HP. Mayoritas peserta didik menggunakan HP bersama orang tua, sehingga hal ini juga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan.

Tabel 2 Tabel Ketersediaan Sarpras Pembelajaran

No	Kategori	Persentase
1.	Memiliki HP/Laptop Sendiri	15%
2.	HP/Laptop milik orang tua	70%
3.	Tidak memiliki HP/Laptop	15%
4.	HP/Laptop memiliki aplikasi yang support untuk pembelajaran online	62%

Berdasarkan table ketersediaan tersebut, bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran online. Dimana terdapat 15% siswa

tidak memiliki sarpras pendukung, baik itu HP maupun laptop. Sehingga untuk proses pembelajaran harus bergantung pada teman kelas dengan jarak rumah terdekat. Bahkan beberapa kali siswa tidak mengikuti kelas online secara sinkronus karena masalah tersebut. Hal ini telah disinyalir bahwa situasi perkembangan teknologi hendaknya dapat diikuti oleh guru dan peserta didik. Hal ini senada dengan Saniyyah et al (2021) dalam (Idayani et al., 2021) Situasi teknologi dunia yang semakin pesat dan canggih saat ini, menuntut manusia untuk mampu mengikuti dan memiliki kemampuan menguasai teknologi.

Faktor kejenuhan karena pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran online. Hal ini sangat terlihat dalam observasi yang peneliti lakukan. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran online secara sinkronus. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan bahwa pembelajaran online membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran.

Kehadiran siswa dalam pembelajaran online masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran online baik secara sinkronus maupun asinkronus hanya mencapai 70%. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat.

Menurut Mastuti et al., (2020) dalam (Rizkia Pangestika et al., 2022) Pembelajaran berbasis online memiliki beberapa kekurangan antara lain: (1) Memerlukan akses internet; (2) Menuntut siswa belajar secara mandiri untuk mendapatkan materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi; (3) Interaksi antara guru dengan siswa menjadi berkurang; (3) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi dan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan sejumlah informan, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran membaca puisi secara online yaitu faktor internal dari peserta didik yang disebabkan karena faktor nonfisiologi yaitu adalah rasa malas

pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas dan latihan. Meskipun guru sudah mengupayakan secara maksimal dan memfasilitasi pembelajaran dengan sumber bacaan dan sebagainya, namun mayoritas siswa tidak membacanya dan enggan untuk langsung mengerjakan tugas latihan. Hal ini didapatkan langsung dari pengamatan yang peneliti lakukan dan ditunjang dengan wawancara dengan informan.

Faktor yang selanjutnya bersumber dari faktor eksternal yaitu terkait dengan peran orang tua. Berdasarkan temuan di lapangan, mayoritas orang tua dari siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berstatus sebagai pekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran online. Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak terutama di masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan proses belajar dilaksanakan dari di rumah. Selain fungsi memberikan pendampingan, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan reinforcement terhadap pemahaman konsep pembelajaran membaca puisi. Memberikan proses retensi maupun

pengulangan untuk dirumah hendaknya menjadi salah satu pantauan yang dilakuka oleh orang tua di rumah. Selain itu, edukasi kepada anak yang masih belum memahami tentang pandemi yang dialami saat ini sehingga menyebabkan semua orang untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah virus Covid 19 menjadi salah satu peranan dari orang tua (Cahyati & Kusumah, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan melalui komunikasi yang edukatif antara guru, orang tua dan siswa untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hal pertama dan utama yang hendaknya dilakukan adalah membangun komitmen bersama baik antara guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua serta orang tua dan anak agar meskipun pembelajaran dilaksanakan di rumah, namun tetap berjalan secara efektif dan efisien untuk menghindarkan *loss learning*.

Setelah membangun komitmen bersama, maka tahapan berikutnya yaitu pengkondisian sebelum proses pembelajaran dimulai. Idealnya ini dilakukan 1 haru sebelum KBM untuk mendistribusikan informasi apakah

pembelajaran online akan dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus agar semua pihak dapat mempersiapkan. Ini penting dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran dengan baik dan interaktif. Selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas. Pembelajaran online juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran online motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran (Purwanto et al., 2020).

Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan

tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dapat ditarik tiga kesimpulan utama dalam penelitian ini.

Pertama, terkait dengan bagaimana proses pembelajaran membaca puisi di kelas IV dalam pembelajaran daring di SDN Kebalen 02 Babelan, menunjukkan beberapa proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan adanya kendala-kendala teknis. Hal tersebut tidak lepas dari kesiapan sarana dan prasarana serta infrastruktur pembelajaran daring. Proses pembelajaran belum sepenuhnya ramah anak, karena metode pengajaran yang dilakukan bersifat masih tradisional. Digital literacy dari guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses

pembelajaran yang diharapkan bersifat interaktif, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca puisi secara daring belum sepenuhnya ramah kepada anak.

Terkait dengan apa saja kesulitan belajar membaca puisi yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring di SDN Kebalen 02 Babelan diantaranya mayoritas siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan penghayatan, kurang tepatan dalam artikulasi kata, intonasi dan mimik wajah yang masih datar, serta gerak tubuh yang masih kaku. Kesulitan-kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kurangnya minat belajar puisi, masih rendahnya rasa percaya diri siswa, faktor pembelajaran daring yang membuat interaksi antara siswa dan guru menjadi tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka cipta.
- Artadiani, K., & Subow, A. (2020). *IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) PADA SEKOLAH PERCONTOHAN DI SD PEKUNDEN 01 KOTA*

- SEMARANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDUKUNG PROGRAM KOTA LAYAK ANAK (KLA).
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. 7(4), 281–288.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Deepublish (ed.)).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Idayani, D., Nursalam, & Madani, M. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN PERILAKU BELAJAR SISWA SDI UNGGULAN BTN PEMDA KOTA MAKASSAR. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 07, 2013–2015.
- Ismail, A. (2015). *No Title Ideologi pendidikan Islam paradigma humanisme teosentris*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, L., & Nurunnisa, R. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rizkia Pangestika, R., Anjarini, T., & Puspita Sari, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Dan Konsultasi Terprogram Di Sd Negeri Purworejo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022), 139–147. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5397>
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan pendidikan; analisis dinamika formulasi dan implementasi*. Aswaja Pressindo.
- Rony, Z. T. (2017). *Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi (Juris Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus)*. PSSDM.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Ji, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–224.
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharjuddin, & Markum. (2021). Child-Friendly School Policy with

Children's Rights Approach in Bekasi City. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 387–397. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1270>

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian* (S. Adams (ed.); Cetakan I.). Start Up.

Usman, I., Pendidikan, F. I., & Gorontalo, U. N. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku. *Humanitas*, 10(1), 49–60.

Utari, R. E. (2016). Implementasi program sekolah ramah anak di smp negeri 1 tempuran kabupaten magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 695–707.